

**THE EFFECT OF LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON COMPANY VALUE WITH BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION AS MODERATING VARIABLES**  
**(Study on Manufacturing Company Winner of Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020)**

Khamdani Ahmad<sup>1</sup>, Kusumaningdiah Retno Setiorini<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Univeristas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia  
[kusuma@almaata.ac.id](mailto:kusuma@almaata.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to scientifically examine the effect of leverage, firm size, and sustainability report disclosure on firm value with the composition of the board of commissioners as a moderating variable in manufacturing companies that won the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. This type of research is quantitative research with causal associative research design. The research population is a manufacturing company that won the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 event for the 2016-2019 period. Obtained a sample of 13 companies using purposive sampling method. Data processing using IBM SPSS Statistic version 25 application with descriptive analysis, multiple linear regression, and MRA. The results of the study show that Leverage has a negative and significant effect on firm value, Firm Size has a positive and significant effect on firm value, Sustainability Report Disclosure has no effect on firm value. Leverage, Company Size and Sustainability Report Disclosure have a simultaneous effect on firm value. The composition of the board of commissioners which is reflected in the composition of the independent board of commissioners strengthens the influence of Leverage, Company Size and Sustainability Report Disclosure on Company Value. The determination value of Adjusted R Square is 0.213, which means that the value of the firm is influenced by the variables of Leverage, Company Size and Sustainability Report Disclosure of 21.3%, the remaining 78.7% is explained by other variables outside the research model

**Keywords:** Leverage, Company Size, Disclosure of Sustainability Report, Composition of the Board of Commissioners, Company Value

### Article Info

#### Article History

Received : January 1<sup>th</sup>, 2022  
Revised : February 10<sup>th</sup>, 2022  
Accepted : February 14<sup>rd</sup>, 2022  
Published : February 25<sup>nd</sup>, 2022

Copyright © 2022 by the author



### INTRODUCTION

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari sekumpulan orang dimana mereka melakukan suatu kegiatan atau usaha guna mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya (profit oriented). Tujuan utamanya adalah dapat meningkatkan nilai

perusahaan yang otomatis akan mensejahterakan pemilik maupun pemegang saham perusahaan tersebut (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ketatnya persaingan akan memberikan efek bagi kegiatan bisnis yang hanya memfokuskan pada keuntungan saja tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan. Pelaku bisnis apabila cenderung berorientasi pada laba sebagai capaian jangka pendek, tentu perusahaan yang berjalan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama (Kusuma & Priantinah, 2018). Banyaknya perusahaan yang muncul membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, hal ini menuntut para pemilik perusahaan dan manajer untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan yang paling tepat dan memiliki nilai lebih dibanding perusahaan lain untuk melakukan investasi.

Nilai perusahaan dapat memberikan cerminan kondisi perusahaan dan dapat memberikan gambaran masa depan perusahaan yang baik serta dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian para investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan ini berwujud nilai aset, maupun keahlian manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Saham perusahaan merupakan salah satu aset perusahaan yang berbentuk surat berharga yang diterbitkan perusahaan guna memperoleh pendanaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI dapat ditentukan nilai perusahaan tersebut berdasarkan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan memiliki kinerja yang baik (Sari & Priyadi, 2016). Terdapat beberapa cara bagi para calon investor yang akan memilih perusahaan yang akan mereka tanamkan investasinya salah satunya dengan melihat laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan ini berisi tentang berbagai transaksi keuangan dan nonkeuangan yang terjadi dalam perusahaan selama satu periode. Dengan membaca dan menganalisa laporan ini, pengguna laporan tahunan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode bahkan memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Sujarweni, 2017).

Nilai perusahaan ini merupakan cerminan kondisi perusahaan dimata para investor. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan memandang baik keseluruhan perusahaan, begitu juga sebaliknya (Analisa, 2011). Buruknya nilai perusahaan akan membuat investor dan calon investor untuk berpikir dua kali perihal menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Terdapat berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian ini peneliti tertarik dengan faktor Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sustainability Report. Faktor faktor ini bisa menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menentukan langkah selanjutnya dalam menilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki andil peran dalam memberikan nilai perusahaan di sudut pandang investor. Perusahaan dapat di golongkan besar maupun kecil dengan melihat keseluruhan aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan ini dinilai dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko yang ada (Mindra et al., 2014). sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dinilai lebih aman dan stabil oleh investor daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam mendapatkan pendanaan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Penelitian yang dilakukan mindra (2014) dan Dewi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penemuan itu berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), dan Ginting (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika (2017), Nurmindia (2017), Saputra (2017), dan Purba (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa terpengaruh dari faktor leverage yang terdapat dalam perusahaan. Diketahui bahwa leverage merupakan penaksir adanya resiko yang terdapat dalam suatu perusahaan. Dimana tingkat leverage yang semakin besar mengindikasikan resiko investasi yang besar begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Leverage merupakan suatu perhitungan mengenai resiko yang melekat dalam suatu perusahaan. Perhitungan leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang yaitu dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki. Leverage memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban kewajiban secara finansial apabila sewaktu-waktu terjadi likuidasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2016) menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratama (2016), Suwardika (2017), dan Sutama (2018). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, temuan itu juga sejalan dengan temuan Dewi (2018), Ihksan (2018), Ginting (2020), dan Mundjanah (2020). Pada penelitian Nurmindia (2017) dan Purba (2020) menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sudah go-public dan berbentuk perseroan terbatas (PT), maka tanggung jawab yang dimiliki semakin besar. Selain berorientasi untuk mendapatkan keuntungan dan terus mengembangkan perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk ikut andil bagian dalam menjaga dan berkontribusi terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Undang-undang No.40 Tahun 2007 berkaitan dengan Perseroan Terbatas, dimana perusahaan diwajibkan untuk berkontribusi dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Tidak berhenti disitu, Undang-undang No.32 tahun 2009 juga berkaitan dengan lingkungan, yaitu mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kemudian untuk sanksi dan pidana tentang pelanggaran tanggung jawab sosial dan lingkungan tertuang dalam Undang-undang No. 32 tahun 1997. Peraturan perundangan ini membuat perusahaan untuk ikut peduli terhadap lingkungan sekitar dan tidak hanya terhadap bisnisnya saja. Kondisi ini lah yang membuat banyak perusahaan untuk berpindah dari yang semula menggunakan konsep single bottom line, kepada konsep triple bottom line yang dicetuskan oleh John Elkington (1998). Konsep triple bottom berfokus pada pengelolaan 3P yaitu Provit, People, dan Planet. Berdasarkan konsep tersebut, perusahaan tidak hanya berfokus terhadap profit atau keuntungan semata, melainkan juga harus berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan yang terakhir ikut dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Semua capaian tersebut dilampirkan dalam sebuah laporan tahunan yang terpisah dari laporan keuangan perusahaan yaitu berbentuk laporan keberlanjutan atau biasa disebut sustainability report.

Terdapat berbagai pendapat mengenai sustainability report, salah satunya menurut Elkington (1998) sustainability report merupakan laporan yang berisi bukan hanya dari kinerja keuangan tetapi juga aktivitas diluar hal tersebut, seperti kegiatan sosial dan lingkungan yang dapat menjadi pertimbangan bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang secara berkesinambungan. Standar dalam menilai tingkat kepatuhan suatu perusahaan terhadap point-point penting pelaporan dalam sustainability report. Salah satu acuan yang digunakan dalam pengukuran tersebut sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI). Sesuai dengan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) terdapat tiga dimensi aspek penilaian yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Semua ini bertujuan untuk memberikan keterbukaan atas pengukuran, dan pengungkapan dalam upaya pembangunan berkelanjutan perusahaan kepada para stakeholder baik internal maupun eksternal (GRI, 2021). Keterbukaan suatu perusahaan dalam pengungkapan sustainability report menunjukkan komitmen perusahaan tersebut dalam menghadapi berbagai isu sosial dan lingkungan yang banyak beredar kepada stakeholder, serta sebagai cerminan terhadap kinerja perusahaan yang transparan dan responsif dalam menjawab tuntutan informasi yang dibutuhkan stakeholders.

Ajang penghargaan berkaitan dengan pengungkapan laporan berkelanjutan sudah ada dalam kurun waktu 16 tahun, yaitu sejak tahun 2005 dan dilakukan oleh National Center for Sustainability Reporting. Akan tetapi sejak tahun 2018 penghargaan ini diubah dari yang semula penghargaan ke pemeringkatan. Pada tahun 2020, penghargaan ini diikuti oleh 500 perusahaan dari berbagai negara di Asia Tenggara (Asia Sustainability Report Rating/ASSRAT). Peneliti bermaksud menggunakan perusahaan peserta dalam ajang ini karena prestasi perusahaan yang telah berada di tingkat internasional yaitu dalam lingkup Asia Tenggara.

Penghargaan ini memberikan pandangan kepada kita, seberapa jauh perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan sehingga dapat melihat prospek perusahaan ke depan. Melalui bentuk pelaporan ini lah, dapat diketahui berbagai dampak, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan yang muncul dari kegiatan perusahaan secara positif maupun negatif. (NSCR, 2021). Fenomena ini membuat para peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh dalam pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahjuni Latifah (2018), menemukan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hal itu sejalan dengan penelitian Rr Aurin Kusuma (2018) dimana juga menemukan hal yang sama yaitu pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Baru-baru ini penelitian yang dilakukan oleh Thi Thuc Doan Nguyen (2020) di Jerman menemukan hal yang berkebalikan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sederhananya, semakin tinggi nilai kepatuhan dalam pengungkapan sustainability report maka nilai saham akan semakin jatuh atau turun.

Kecurangan atau fraud yang terjadi di perusahaan juga dapat berdampak terhadap perusahaan. Kecurangan ini dapat berupa penyalahgunaan kekuasaan seperti rekayasa laporan keuangan, penyelundupan aset, bahkan korupsi. Sepenggal kasus yang terjadi pada PT. Perusahaan Gas Negara yang melakukan aksi korporasi yang dapat merugikan

negara lebih dari satu triliun rupiah dengan cara investasi oleh PT. Perusahaan Gas Negara dengan melalui anak perusahaannya yaitu PT. Saka Energi Indonesia ([www.rri.co.id](http://www.rri.co.id), 2021). Hal tersebut tidak akan terjadi apabila dalam perusahaan terdapat pengawasan yang baik terhadap manajemen perusahaan. Dalam pembuatan laporan keuangan terdapat berbagai celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan seperti merekayasa laporan keuangan agar terlihat bagus dan baik-baik saja dimata para pengguna laporan keuangan, maupun sampai kepada tindak pidana korupsi. Dalam teori kontinjensi menjelaskan bahwa tidak terdapat desain maupun penerapan sistem pengendalian manajemen (SPM) yang bisa dijalankan secara efektif dalam semua situasi perusahaan, dimana satu sistem bisa digunakan dalam satu perusahaan. Sistem pengendalian yang sesuai ini di pilih setiap perusahaan sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan tiap perusahaan (Pramesti, 2020).

Untuk mencegah adanya penyimpangan tersebut, diperlukan adanya pengawasan. Disinilah peneliti memasukkan fungsi dari dewan komisaris yaitu melaksanakan fungsi pengawasan, dimana komposisi dari dewan komisaris ini dapat berpengaruh terhadap manajemen sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dan manajemen yang berkualitas (Budiono, 2005) dalam (Dananjaya & Ardiana, 2016). Jumlah dewan komisaris yang semakin banyak, akan membuat pengawasan terhadap manajemen serta laporan keuangan semakin ketat, dan objektif, sehingga segala bentuk kecurangan, dan tidakan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalisir (Dananjaya & Ardiana, 2016). Komposisi dewan komisaris disini menjadi sangat berpengaruh, dimana semakin besar komposisi dewan komisaris akan membuat semakin kecilnya peluang bagi manajemen perusahaan dalam melakukan penyimpangan berupa rekayasa laporan keuangan karena pengawasan yang lebih ketat. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan non keuangan perusahaan, dimana laporan ini merupakan sebuah media komunikasi yang berisi informasi mengenai perusahaan yang berguna bagi internal maupun eksternal perusahaan yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan (Herawati, 2019). Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa akuntansi juga menjadi sebuah dorongan internal sebagai bentuk implementasi dari disiplin ilmu akuntansi berupa analisis rasio keuangan dan analisis akuntansi CSR. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan tentang pentingnya pengaruh dari variabel bebas yang peneliti ambil terhadap variabel terikat dalam penelitian ini baik dalam lingkup skala kecil maupun besar.

## **METHODOLOGY**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data-data berupa laporan tahunan yang terdiri dari laporan keuangan dan non keuangan pada perusahaan manufaktur pemenang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. Pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian dengan dasar filsafat positivisme dengan maksud untuk meneliti suatu populasi dan sampel dengan analisis secara statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat terstruktur serta mengkuantifikasikan data yang ada dalam penelitian untuk di generalisasikan (Ansori, 2017).

Desain yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiasi atau korelasional merupakan salah satu metode untuk mengetahui hubungan diantara variabel penelitian yang telah ditentukan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak serta hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, dimana minimal terdiri dari dua variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk asosiatif hubungan kausal, yaitu hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan variabel independen (Ansori, 2017). Penelitian asosiatif kausal yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan komposisi dewan komisaris sebagai variabel moderasi.

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis regresi linier berganda untuk menguji interaksi yang terjadi diantara variabel yang ada yaitu berupa perkalian antara dua variabel bebas atau lebih. Variabel moderasi berasal dari perkalian antara X1 dan X2 serta menggambarkan pengaruh dari variabel moderasi X2 terhadap hubungan yang terjadi antara Y dan X1 (Pertiwi, 2017). Dalam pengujian ini diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) sebagai berikut:

Analisis Regresi berganda Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Tobin's Q = a + b1 LEV + b2 DKI + b3 LEV \times DKI + \varepsilon$$

$$Tobin's Q = a + b1 SZ + b2 DKI + b3 SZ \times DKI + \varepsilon$$

$$Tobin's Q = a + b1 SRDI + b2 DKI + b3 SRDI \times DKI + \varepsilon$$

## RESULT AND DISCUSSION

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel terikat (dependen) serta menunjukkan arah hubungan yang terjadi antara tersebut. (Sugiyono, 2016). Hasil dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari leverage, size, pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda tersaji dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficientsa		t	Sig.	Collinearity Statistics
		Standardized Coefficients	Standardized Coefficients			

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-20.915	6.242		-3.350	.002			
Ln_Leverage	-.299	.115	-.336	-2.593	.013	.918	1.089	1. Uji
Ln_Size	5.973	1.811	.416	3.299	.002	.969	1.032	2.
Ln_Srdi	-.055	.505	-.014	-.109	.914	.901	1.110	3.

a. Dependent Variable: Ln\_TobinsQ

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 4.8 didapatkan model persamaan sebagai berikut

$$\text{Tobin's Q} = -20,915 - 0,299 \text{ LEV} + 5,973 \text{ SIZE} - 0,055 \text{ SRDI}$$

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian t parsial yaitu menggunakan dua acuan atau indikator penentu. Acuan yang dipakai dapat dengan melihat hasil nilai signifikansi atau (Sig,) dan yang kedua adalah berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Didapatkan nilai t tabel sebesar 2,01063 dan berikut hasil pengujian terhadap setiap variabel dalam penelitian :

1. Uji t parsial yang pertama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Leverage (x1) terhadap Tobin's Q (Y)

Berdasarkan tabel Output Coefficientsa pada gambar 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,593 atau nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $-2,593 > 2,01063$  sehingga terdapat pengaruh negatif leverage terhadap nilai perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel Leverage ini memiliki nilai Sig. Sebesar 0,013 sehingga nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,013 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H1 Diterima)

2. Uji t parsial yang kedua untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X2) Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Tobin's Q (Y)

Berdasarkan tabel Output coefficients pada gambar 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,299 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,299 > 2,01063$  sehingga terdapat pengaruh positif Ukuran perusahaan (size) dengan variabel total aset terhadap nilai perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel Size ini memiliki nilai Sig. sebesar 0,002 sehingga nilai Sig  $< 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H2 Diterima)

3. Uji t parsial yang ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel (X3) SRDI terhadap Tobin's Q (Y)

Berdasarkan tabel Output coefficients pada gambar 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,109 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0,109 < 2,01063$  sehingga tidak terdapat pengaruh pengungkapan sustainability report (SRDI) terhadap nilai perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel SRDI ini memiliki nilai Sig. sebesar 0,914 sehingga nilai Sig.  $> 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel SRDI tidak berpengaruh dan hipotesis ketiga ditolak atau variabel Pengungkapan Sustainability Report (SRDI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (H3 Ditolak)

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.406	3	1.135	5.588	.002
	Residual	9.752	48	.203		
	Total	13.158	51			

a. Dependent Variable: Ln\_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), Ln\_Srdi, Ln\_Size, Ln\_Leverage

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai F hitung sebesar 5,588 dan nilai signifikansi Sig. sebesar 0,02. Diketahui besar nilai F tabel didapatkan dengan rumus  $(k: n-k) = (3: 52-3) = 2,79$  (berasal dari tabel F), sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,588 > 2,79$ . Nilai signifikansi dari hasil uji statistik F lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Leverage, Size, dan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H4 Diterima)

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam pengujian ini digunakan perbandingan hasil pengujian antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum dan sesudah dipengaruhi variabel moderasi dilihat menggunakan nilai Adjusted R Square.

1. Pengujian variabel Leverage terhadap nilai perusahaan dengan komposisi dewan komisaris sebagai pemoderasi.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 <sup>a</sup>	.085	.067	.49065

a. Predictors: (Constant), Ln\_Leverage

b. Dependent Variable: Ln\_TobinsQ



Pengujian pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,067.

**Tabel 4. Hasil Uji Leverage terhadap Tobin's Q dengan DKI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377a	.142	.107	.47988

a. Predictors: (Constant), Ln\_LevDki, Ln\_Dki

b. Dependent Variable: Ln\_TobinsQ

Setelah dipengaruhi oleh variabel moderasi, nilai R Square meningkat menjadi 0,107 sehingga variabel moderasi komposisi dewan komisaris yang dicerminkan dari komposisi dewan komisaris independen memengaruhi yaitu memperkuat hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

### Uji Determinasi

Merupakan bentuk pengujian untuk mengetahui seberapa berperankah variabel bebas (independent variable) dalam menjelaskan peran dari variabel terikat (dependent variable). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang bernilai kecil mengindikasikan bahwa keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Begitu juga sebaliknya, semakin besar nilai koefisien determinasi maka mengindikasikan bahwa variabel independen dapat secara penuh menjelaskan variabel dependennya. Nilai pada koefisien determinasi terletak diantara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai Adjusted R Square lebih kecil dari pada nilai 0-1 maka semakin kecil kemampuan dari variabel (bebas) x dalam menjelaskan variabel terikat (Y).

**Tabel 5. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509a	.259	.213	.45074

a. Predictors: (Constant), Ln\_Srdi, Ln\_Size, Ln\_Leverage

b. Dependent Variable: Ln\_TobinsQ

## **Analisis dan Pembahasan**

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage ini bertujuan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan bersumber dari pembiayaan utang. Penelitian ini menggunakan rasio debt to asset ratio (DAR) yaitu perbandingan antara besarnya utang yang dimiliki dengan seluruh aset perusahaan. Leverage merupakan suatu perhitungan mengenai resiko yang melekat dalam suatu perusahaan. Perhitungan leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang yaitu dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki (Analisa, 2011). Hasil dari analisis statistik diperoleh variabel Leverage memiliki nilai t hitung sebesar -2,593 hasil ini memberikan informasi bahwa Leverage memberikan pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian untuk nilai signifikansi variabel Leverage diperoleh nilai sebesar 0,013. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,050 yaitu  $0,013 < 0,050$ . Dengan begitu variabel Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya dari nilai t tabel dan F hitung, variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan menggunakan nilai Tobin's Q.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2016), Saputra (2017), Ikhsan (2019), Ginting (2020), dan Mundjanah (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga besar kecilnya tingkat Leverage pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh negatif dari leverage, dimana ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kepercayaan dan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Penanganan utang yang tidak tepat berpengaruh buruk terhadap perusahaan, misalnya perusahaan mengalami krisis keuangan karena utang yang berlebih. Dimana hal tersebut akan memberikan efek domino yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pembagian dividen, sehingga menurunkan tingkat kemakmuran para pemegang saham dengan kata lain dapat menurunkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran terhadap total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghadapi resiko yang ada (Mindra et al., 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dinilai lebih aman dan stabil oleh investor daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam mendapatkan pendanaan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Hasil dari analisis statistik diperoleh variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,299 hasil ini memberikan informasi bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian untuk nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0,050 yaitu  $0,002 < 0,050$ . Dengan begitu variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya dari nilai t tabel dan F hitung,

variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan menggunakan nilai Tobin's Q. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2016), Rudangga (2016), Dewi (2019), dan Sagala (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dinilai dapat lebih aman dan stabil dalam menghadapi berbagai macam resiko, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

### **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan sustainability report merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam upaya keberlanjutan dimana meliputi tiga dimensi aspek penilaian yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Semua ini bertujuan untuk memberikan keterbukaan atas pengukuran, dan pengungkapan dalam upaya pembangunan berkelanjutan perusahaan kepada para stakeholder baik internal maupun eksternal (GRI, 2021). Hasil dari analisis statistik diperoleh variabel Pengungkapan Sustainability Report (SRDI) memiliki nilai t hitung sebesar -0,109 hasil ini memberikan informasi bahwa SRDI memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk nilai signifikansi variabel SRDI diperoleh nilai sebesar 0,914. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,050 yaitu  $0,914 > 0,050$ . Dengan begitu variabel SRDI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya dari nilai t tabel dan F hitung, variabel Pengungkapan Sustainability Report (SRDI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan menggunakan nilai Tobin's Q. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (2015), Lestari (2017), Erkanawati (2018), dan Sari (2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, besar kecilnya tingkat pengungkapan sustainability report perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **CONCLUSION**

Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar -2,593 atau nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu  $-2,593 > 2,01063$  sehingga terdapat pengaruh negatif Leverage dengan variabel Debt of Asset Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel Leverage ini memiliki nilai Sig. Sebesar 0,013 sehingga nilai Sig.  $< 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H1 Diterima). Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 3,299 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,299 > 2,01063$  sehingga terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan dengan variabel total aset terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel Size ini memiliki nilai Sig. Sebesar 0,002 sehingga nilai Sig  $< 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H2 Diterima). Pengungkapan Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar -0,109 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0,109 < 2,01063$  sehingga tidak terdapat pengaruh variabel Pengungkapan

Sustainability Report dengan variabel SRDI terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel Tobin's Q. Variabel SRDI ini memiliki nilai Sig. sebesar 0,914 sehingga nilai Sig. > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel SRDI tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (H3 Ditolak)

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Sustainability Report secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu diperoleh nilai F hitung sebesar 5,588 dan nilai signifikansi Sig. sebesar 0,002. Dikarenakan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $5,588 > 2,79$ . Nilai signifikansi dari hasil uji statistik F lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Leverage, Size, dan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (H4 Diterima). Komposisi dewan komisaris yang dicerminkan dari komposisi dewan komisaris independen memoderasi pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan yaitu terdapat perubahan ke arah positif (memperkuat) dimana nilai Adjusted R Square sebelum dan sesudah adanya variabel moderasi dari 0,067 menjadi 0,107. Sehingga komposisi dewan komisaris memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. (H5 Diterima). Komposisi dewan komisaris yang dicerminkan dari komposisi dewan komisaris independen memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu terdapat perubahan ke arah negatif (memperlemah) yaitu nilai Adjusted R Square sebelum dan sesudah adanya variabel moderasi dari 0,132 menjadi 0,133. Sehingga komposisi dewan komisaris memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (H6 Diterima).

Komposisi dewan komisaris yang dicerminkan dari komposisi dewan komisaris independen memoderasi pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan yaitu terdapat perubahan ke arah positif (memperkuat) yaitu nilai Adjusted R Square sebelum dan sesudah adanya variabel moderasi dari -0,020 menjadi 0,023. Sehingga komposisi dewan komisaris memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. (H7 Diterima). Koefisien determinasi atau Adjusted R Square ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,213 atau 21,3%, sehingga dapat diketahui bahwa variabel Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian in

## REFERENCES

- Analisa, Y. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ansori, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya, Indonesia: Airlangga University Press.
- Chairunisa, M. (2019). Sistem Pengendalian Manajemen, Inovasi, dan Kinerja Organisasi pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat. Profita : Komunikasi Ilmiah, Akuntansi dan Perpajakan, Vol.12 No.12 Agustus.
- Cahyaningrum, W. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Stikubank.
- Dananjaya, D. G. Y. D., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen

- Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. 15, 1595-1622.
- Dewi, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 85-110.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaa Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028-3056.
- Dzahabiyya, J. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 46-55.
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011 - 2015. *PARSIMONIA, VOL.5 NO.1* hal.83-96 .
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis dan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- GRI. (2021, Januari 21). Standard GRI. Retrieved from GRI: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M., & Endang, N. G. W. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 139-147.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz-Jaz*, Vol. 2 hal 16-24.
- Ikhsan, H. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014 - 2017. In *Skripsi (Vol. 8, Issue 5)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA.
- Imron, G. S. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Potensio*, vol.18 82-93.
- Kusuma, R. A. wahyu, & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016. *JURNAL NOMINAL*, VII(2), 91-105.
- Lestari, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Suatustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Maskat, A. (2018). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385-400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- M.Zidny Nafi' Hasbi. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa. 1(2), 89-102.
- Mayuroh, P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mindra, S., & Erawati, (2014). Pengaruh Earning Per Saham (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 2(2), 1-13.
- Nguyen, T. T. D. (2020). An Empirical Study On The Impact Of Sustainability Reporting On Firm Value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119-135.
- NSCR. (2021, April 27). Retrieved from National Center for Sustainability report: [www.nscr-id.org/id/2020/12/16/nscr-asrrat-2020](http://www.nscr-id.org/id/2020/12/16/nscr-asrrat-2020)

- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Padmayanti, N. P. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 62-72.
- Pertiwi, G. N. (2020). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Pertiwi, N. P. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1446-1475.
- Pramesti, M. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen organisasi, dan Kompensasi dalam Pencegahan Fraud Pengadaan Barang pada Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Mangusada. *Jurnal Kharisma*, vol.2 no.2 Juli.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 1.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia ). 344.
- Rudangga, I. G. N. gede, & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.10 No.4 hal 1-19.
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan*, 5(10), 2–17.
- Setiawati, L. W., Lim, M., & (Institution), U. K. I. A. J. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pebungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 29–57.
- Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 05. No. 02 53-79.
- Suffah, R., Riduwan, A., & (Institution), S. T. I. E. I. (STIESIA) S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian. In Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi, dan hasil penelitian.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(1), 65–85.

- Suwardika, I. N. agus, & Mustanda, I. K. M. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Brawijaya*, 118-126.
- Wulan, D. A. (2018). Strategi Pemasaran Perusahaan Logistik. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 05.